

Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Melinda Ayu Lestari, Ferdiansyah Ritonga

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri, Jl.

Belitung No. 7 Bandung

email: melindaayu19@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efek dari ketidakseimbangan antara informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktek manajemen laba di perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018 hingga 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan teknik pengambilan sampel metode purposive sampling, diperoleh 41 perusahaan selama 5 tahun, sampel 205 data, pengujian hipotesis memakai *Eviews* versi 12, hasil yang didapat bahwa (1) asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan (2) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

ABSTRACT:

The purpose of this study is to investigate the effect of the imbalance between information and company size on profit management practices in companies operating in the Consumer Non-Cyclicals sector and listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2018 to 2022. The research method used was quantitative analysis using multiple linear regression, with a sampling technique of the purposive sampling method, obtained from 41 companies for 5 years, a sample of 205 data, hypothesis testing using Eviews version 12, the results obtained were that (1) information asymmetry has no effect on profit management and (2) company size has a significant negative influence on profit management.

Keywords: *Information Asymmetry, Company Size and Earnings Management*

1. PENDAHULUAN

Manajemen laba mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menyesuaikan atau mengatur laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi untuk mencerminkan laba secara konsisten dengan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen (Fitri dan Machdar, 2023). Manajemen diharuskan mengelola keuangan secara optimal dan memberikan informasi kepada pihak eksternal seperti investor atau pemegang saham (Syaddyah et al., 2020). Praktik ini menjadi salah satu bidang paling krusial dan diperebutkan dalam akuntansi keuangan korporasi (Yudha et al., 2024). Beberapa emiten tidak jarang melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menarik minat investor dan memanfaatkan

status sebagai emiten dengan laporan keuangan yang mudah diakses publik (Rohayati, 2020; Yudha et al., 2024).

Contoh kasus praktik manajemen laba di dalam negeri yaitu pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Kontroversi laporan keuangan Garuda Indonesia bermula saat rapat umum pemegang saham (RUPS) 2018 karena dua orang menolak menandatangani laporan keuangan pada 2018. Laporan keuangan menunjukkan laba bersih yang didukung kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi senilai US\$ 239,94 juta. Ditemukan kesalahan dalam pencatatan pendapatan yang seharusnya masih dianggap sebagai piutang. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ikut serta dalam audit tersebut dan menemukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan tahun 2018. Setelah dilakukan penyesuaian, Garuda Indonesia mencatat kerugian US\$ 175 juta, selisih besar dengan laporan laba sebelumnya. Ada selisih US\$ 180 juta dibandingkan laporan keuangan tahun sebelumnya yang memperoleh keuntungan US\$ 5 juta (Sandria, 2021).

Dalam praktik manajemen laba, pelaporan keadaan perusahaan seringkali tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Damayanty dan Murwaningsari, 2020). Transparansi informasi sangat penting bagi pemilik atau pedagang, sehingga manajemen harus menyampaikannya dengan jelas (Rini dan Amelia, 2022). Manajer bertanggung jawab memberikan informasi tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan (Aini et al., 2024). Namun, asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik (Pratama, 2022; Isnawati, Ulupui, dan Murdayanti, 2023). Manajemen laba dapat memberikan sinyal keuangan untuk memuaskan pemegang saham (Yudha et al., 2024), dan keterbukaan pelaporan membantu mengurangi manipulasi (Hernando et al., 2018).

Ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham, di mana informasi internal dan masa depan perusahaan lebih dikenal oleh manajer, dijelaskan sebagai asimetri informasi (Widyowati, 2020). Pengetahuan yang lebih luas tersebut dimiliki oleh manajer karena akses yang lebih besar terhadap prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham (Sunaryo dan Saripujiana, 2018). Agen (manajer) dapat mengambil peran tersendiri dalam operasional perusahaan, sementara prinsipal (pemegang saham) adalah pengguna laporan keuangan (Ubaidillah et al., 2023). Ini menimbulkan masalah keagenan, di mana agen tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal (Putri dan Azzahra, 2021), mendorong perilaku oportunistik (Patriandari dan Fitriana, 2019).

Selain ketidakseimbangan informasi, skala perusahaan juga memengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara skala perusahaan dan manajemen laba dalam saham perusahaan (Damayanti dan Krisnando, 2021). Manajemen laba

dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan karena perusahaan besar diharuskan memenuhi harapan investor dan pemegang saham (Irawan, 2019). Bisnis besar menarik perhatian lebih besar, mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam mengelola dana (Wardani dan Santi, 2018). Investor memilih perusahaan dengan reputasi baik dan kinerja yang baik untuk menanamkan modal (Sari dan Susilowati, 2021).

Ukuran perusahaan, berdasarkan total aset, penjualan, dan rata-rata total aset, menggambarkan skala perusahaan (Rizki, 2021; Muiz dan Ningsih, 2018). Perusahaan besar biasanya lebih transparan dalam operasional dan penyajian informasi keuangan karena mendapat perhatian dari pihak eksternal seperti pemerintah, investor, dan kreditor, sehingga meminimalkan manajemen laba (Senoaji dan Opti, 2021). Sebaliknya, perusahaan kecil lebih sering menerapkan manajemen laba untuk menarik investor (Damayanti dan Krisnando, 2021).

Studi ini menyelidiki perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya tentang dampak ketidakseimbangan informasi dan dimensi perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Syaddyah et al. (2020), Isnawati et al. (2023), Chaerunnisak dan Febriani (2022), Tangngisalu dan Jumady (2020), serta Yando dan Lubis (2018) menemukan bahwa asimetri informasi memengaruhi manajemen laba. Sebaliknya, penelitian Mudijaningsih et al. (2023), Yulianto dan Aryati (2022), Siringoringo dan Sijabat (2023), Maulina et al. (2018), Muslim dan Widyastuti (2019), dan Hidayat et al. (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh. Untuk variabel ukuran perusahaan, Damayanti dan Krisnando (2021), Rizki (2021), Mulyani (2018), dan Sugara et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan praktik manajemen laba, menandakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mungkin menerapkan strategi manajemen laba. Namun, Yasa et al. (2020) serta Sari dan Susilowati (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi manajemen laba.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* karena *Consumer Non-Cyclicals* tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Permintaan *Consumer Non-Cyclicals* terus berlanjut pesat di pasar domestik maupun internasional. Hal ini menciptakan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan produk baru dan memperluas pangsa pasarnya. Situasi mempengaruhi pendapatan dan peningkatan laba perusahaan (Fortuna et al., 2023). Penelitian ini menggunakan variabel ketidakseimbangan informasi dan dimensi ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan banyak peneliti terdahulu mengaitkan asimetri informasi dan ukuran perusahaan dengan praktik manajemen laba, hal ini tidak terlepas dari fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan (Putra et al., 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana ukuran perusahaan dan asimetri pengetahuan mempengaruhi manajemen laba. Manfaat dan kontribusi dalam penelitian ini dapat

memberikan panduan bagi investor dalam pengambilan keputusannya. Bagi investor diharapkan dapat menjadi acuan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi pedoman dalam berinvestasi (Mulumbot dan Sumanti, 2020).

2. METODE

Studi ini melibatkan perusahaan dalam sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Sampel dipilih secara sengaja berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember, dan memiliki data harga saham tertinggi dan terendah selama periode yang sama.

Informasi dikumpulkan melalui metode dokumentasi, di mana data yang diperlukan dikumpulkan dan dicatat. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yakni tahun 2018-2022, yang diambil dari situs www.idx.co.id. Selain itu, referensi tambahan untuk penelitian ini bersumber dari studi sebelumnya dan literatur relevan lainnya (Patriandari dan Fitriana, 2019).

Pengukuran manajemen laba didasarkan pada intervensi dalam pelaporan keuangan untuk keuntungan pribadi (Yolifiandri, 2023). Perhitungan akrual diskresioner, yang merupakan indikator manajemen laba, dapat dilakukan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Yudha et al., 2024). Metode ini melibatkan perhitungan total akrual sebagai selisih antara laba bersih dan arus kas operasi, kemudian dibagi dengan total aset perusahaan (Yulianto dan Aryati, 2022).

Pengukuran asimetri informasi mengacu pada situasi di mana manajer memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang data internal perusahaan daripada pemegang saham dan pihak lainnya (Utomo, 2020). Hal ini dapat dilihat dalam spread bid-ask, yang merupakan perbedaan antara harga penawaran tertinggi dan harga permintaan terendah dari suatu saham (Yudha et al., 2024). Relative bid-ask spread digunakan untuk menilai ketidakseimbangan informasi pada perusahaan skala menengah dan besar, dihitung sebagai selisih antara harga penawaran dan permintaan saham (Yulianto dan Aryati, 2022). Spread yang besar menunjukkan likuiditas rendah dan potensi tinggi untuk manajemen laba (Yulianto dan Aryati, 2022).

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai dimensi yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan skala relatifnya (Rizki, 2021). Dalam pengklasifikasian ini, ukuran perusahaan dapat dipandang dari berbagai sudut, termasuk total aset, total penjualan, nilai pasar saham,

ukuran log, dan kapitalisasi pasar (Khairunisa et al., 2019). Total aset menjadi parameter utama dalam menentukan ukuran perusahaan karena memberikan gambaran tentang jumlah sumber daya aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan, semakin besar kemampuannya untuk melakukan investasi yang produktif dan memenuhi permintaan produk (Khairunnisa et al., 2020). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, sejumlah uji asumsi klasik seperti uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas harus dilakukan untuk memastikan validitas model. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi apakah distribusi variabel residual mengikuti pola normal. Uji multikolinearitas mengukur korelasi antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas, menggunakan uji park, bertujuan untuk memastikan varians residual antar pengamatan tetap konstan, sedangkan uji autokorelasi memeriksa korelasi antara kesalahan residual pada periode berbeda untuk mendeteksi autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengeksplorasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti dalam memahami korelasi antara beberapa variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal tentang data yang mencakup nilai rata-rata, variasi, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi, yang membantu pembaca dalam memahami konteks data yang dianalisis. Dengan memastikan bahwa semua uji asumsi klasik terpenuhi, model regresi berganda yang dihasilkan diharapkan memiliki validitas dan reliabilitas yang baik untuk menarik kesimpulan yang akurat mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Persamaan regresi berikut diterapkan dalam penelitian ini:

$$ML = a + b_1AI + b_2UP + e$$

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

ML = Manajemen Laba

AI = Asimetri Informasi

UP = Ukuran Perusahaan

e = *error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel dari 41 perusahaan dikumpulkan berdasarkan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, dan selama periode penelitian lima tahun (2018-2022), sehingga diperoleh data sebanyak 205 laporan keuangan dikumpulkan.

Berikut Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ML	AI	UP
Mean	0,274	3,053	28,972
Median	0,205	2,130	28,698
Maximum	5,384	31,710	32,826
Minimum	-1,558	-43,380	22,971
Std. Dev.	0,635	5,154	1,587
Skewness	3,190	-1,990	0,109
Kurtosis	26,008	39,446	3,720
Jarque-Bera	4869,423	11481,59	4,844
Probability	0,000	0,000	0,089
Sum	56,190	625,930	5939,194
Sum Sq. Dev	82,333	5418,582	513,978
Observation	205	205	205

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Manajemen Laba (ML), yang diproksikan dengan rasio *Discretionary Accrual* (DA), memiliki nilai minimum -1,558 dan maksimum 5,384, dengan rata-rata 0,274 dan standar deviasi 0,635, menandakan penyimpangan data yang tinggi dan distribusi nilai yang tidak merata. Variabel Asimetri Informasi (AI), diproksikan dengan SPREAD, memiliki nilai minimum -43,380 dan maksimum 31,710, dengan rata-rata 3,053 dan standar deviasi 5,154, juga menunjukkan penyimpangan data yang tinggi dan distribusi nilai yang tidak merata. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan (UP), diproksikan dengan total aset, memiliki nilai minimum 22,971 dan maksimum 32,826, dengan rata-rata 28,972, dan standar deviasi 1,587, menunjukkan penyimpangan data yang rendah dan distribusi nilai yang merata.

Untuk memastikan distribusi normal dari residu regresi, dilakukan uji normalitas. Gambar 1 menampilkan hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,089. Nilai

ini melebihi ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan pengujian dapat dilanjutkan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Mean	0,003
Median	0,012
Maximum	0,210
Minimum	-0,130
Std. Dev	0,055
Skewness	-0,110
Kurtosis	3,720
Jarque-Bera	4,846
Probability	0,089

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Selain itu, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antar variabel dalam model regresi. Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai variabel asimetri informasi (AI) dan ukuran perusahaan (UP) berada di bawah 10, mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	AI	UP
AI	1,000	0,028
UP	0,028	1,000

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai probabilitas melebihi ambang batas signifikansi 0,05. Hal ini menyiratkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-Statistic	1,050	Prob. F(2,202)	0,352
Obs*R-Squared	2,109	Prob. Chi-Square(2)	0,348

Scaled explained SS	4,363	Prob. Chi-Square(2)	0,113
----------------------------	-------	----------------------------	-------

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Untuk uji autokorelasi, Tabel 6 memperlihatkan hasil uji Durbin Watson dengan nilai sebesar 2,174. Dengan nilai dL=1,722 dan dU=1,770 untuk N=205 dan K=2, posisi nilai Durbin Watson dalam rentang 1,722 hingga 2,229 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam data yang digunakan. Kesimpulan ini memastikan bahwa model regresi memenuhi semua asumsi klasik, menjadikan hasil analisis lebih dapat diandalkan.

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

R-Squared	0,027	Mean dependent var	0,274
Adjusted R-Squared	0,018	S.D dependent var	0,635
S.E. of regression	0,630	Akaike info criterion	1,927
Sum squared resid	80,084	Schwarz criterion	1,976
Log likelihood	-194,539	Hannan-Quinn criter	1,947
F-statistic	2,836	Durbin-Watson stats	2,174
Prob(F-Statistic)	0,0610		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

K	N	dL	dU	4-dU	4-dL	DW	Kesimpulan
2	205	1,7222	1,7705	2,2295	2,2778	2,174070	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel 7 menampilkan hasil uji analisis regresi berganda:

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.190268	0.805842	2.717987	0.0071
AI	0.000298	0.008557	0.034789	0.9723
UP	-0.066171	0.027784	-2.381576	0.0182

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Berdasarkan pada Tabel 7 didapatkan hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ML = 2,190268 + 0,000298AI - 0,066171UP + e$$

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh interpretasi sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama (H_1)

Koefisien regresi pada variabel asimetri informasi yaitu 0,000298 dan asimetri informasi mempunyai nilai t_{hitung} yaitu 0,034789 dengan nilai probability (taraf signifikansi) yaitu 0,9723. Nilai signifikansi t asimetri informasi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2022.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan yaitu -0,066171 dan ukuran perusahaan mempunyai nilai t_{hitung} yaitu -2,381576 dengan nilai probability (taraf signifikansi) yaitu 0,0182. Nilai signifikansi t ukuran perusahaan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2018-2022.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.027317	Mean dependent var	0.274098
Adjusted R-squared	0.017686	S.D. dependent var	0.635291
S.E. of regression	0.629648	Akaike info criterion	1.927213
Sum squared resid	80.08414	Schwarz criterion	1.975843
Log likelihood	-194.5394	Hannan-Quinn criter.	1.946883
F-statistic	2.836501	Durbin-Watson stat	2.174070
Prob(F-statistic)	0.060968		

Sumber: Hasil Output Eviews, 2024

Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel independen sehingga nilai R^2 yang dipakai yaitu nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil Tabel 9 nilai *Adjusted R Square* yang didapat yaitu sebesar 0,017 atau 1,7%. Ini menandakan bahwa kemampuan variabel asimetri informasi dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan manajemen laba hanyalah sebesar 1,7%, sedangkan 98,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya di luar variabel yang diuji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara asimetri informasi dan manajemen laba. Variabel asimetri informasi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,9723, yang berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini, hipotesis H_1 yang menyatakan adanya pengaruh positif antara asimetri informasi dan manajemen laba ditolak. Salah satu alasan mengapa ketidakseimbangan informasi tidak memiliki dampak yang signifikan mungkin karena pasar tidak merespons secara berarti terhadap pengumuman laba

yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terlibat dalam praktik manajemen laba. Hal ini bisa disebabkan karena informasi laba tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap buruk, sehingga perusahaan dinilai secara negatif (Patriandari dan Fitriana, 2019). Pasar mungkin memberikan respons yang positif saat suatu perusahaan tidak menerapkan praktik manajemen laba. Ini disebabkan karena laba dari perusahaan yang tidak menggunakan praktik manajemen laba sulit diprediksi, sedangkan laba dari perusahaan yang menerapkan praktik tersebut cenderung lebih mudah diprediksi. Faktor lain yang menjadi alasan penolakan hipotesis ini meliputi kurangnya sampel yang memadai, yang dapat mengakibatkan estimasi parameter menjadi tidak akurat, serta ketidakseimbangan informasi yang tidak terkait dengan praktik manajemen laba.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dimensi perusahaan memiliki dampak negatif pada praktik manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan signifikan pada tingkat yang ditetapkan sebesar 0,0182 dimana hasil tersebut di bawah ambang signifikansi 0,05. Menurut pada hasil penelitian di atas, H2 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap praktik manajemen laba, diterima. Perusahaan yang lebih besar cenderung kurang tertarik untuk menggunakan manajemen laba, karena para pihak di dalam perusahaan ditekan untuk memberikan laporan keuangan yang berkualitas demi memenuhi harapan para pemegang saham (Pria Juni, 2015). Hal ini disebabkan oleh tingkat kritisitas yang lebih tinggi dari para pemegang saham dan pihak luar terhadap perusahaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada perusahaan manufaktur di sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022, kesimpulan ditarik bahwa variabel Asimetri Informasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap praktik Manajemen Laba. Namun, terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menandakan bahwa, ketika terdapat ketidakseimbangan informasi, praktik manajemen laba tidak terpengaruh, tetapi ukuran perusahaan memiliki potensi untuk memengaruhi strategi manajemen laba yang diterapkan oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki tingkat praktik manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Untuk koefisien determinasi disimpulkan bahwa variabel independen yang dipakai dalam model mampu menjelaskan sebesar 2% terhadap variabel dependennya dan sebesar 98% dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut. Untuk

peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman penulis, menjadi faktor penting bagi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan, dan memberikan informasi serta referensi tambahan untuk peneliti selanjutnya.

REFERENSI

- Aini, I. N., Harahap, R. Y., & Fajri, Z. R. (2024). The Effect Of Asymmetry On Earnings Management With Moderation Variables Of Good Corporate Governance. *Research In Accounting Journal*, 4(1), 1–9.
- Chaerunnisak, U. H., & Febriani, F. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1634–1649.
- Damayanti, S., & Krisnando. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020) . *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(1), 101–113.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/RJFA/11-2-16>
- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akruar dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Thaan 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 113–136.
- Fortuna, D., Leon, H., & Haryadi, D. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Asimetri Informasi Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals . *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding*, 2(1), 180–192.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS* (pp. 103–166). BP Universitas Dipenogoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand theory : 25 teori besar ilmu manajemen, akuntansi dan bisnis (untuk landasan teori skripsi, tesis dan disertasi)*. Yoga Pratama.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Hernando, A., Miranda, E., Aileen, L., & Nurul, A. (2018). Faktor-Faktor Determinan Peringkat Obligasi Perusahaan Go Public Non-Keuangan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 173–186.
- Hidayat, A. A., Juanda, A., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 11(2), 279–287.

- Irawan, S. E. , M. S. (2019). Analisis Manajemen Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Manajemen Tools* , 11(1).
- Isnawati, M., Ulupui, I. G. K. A., Mardi, & Murdayanti, Y. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Sektor Konsumsi (BEI) Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(2), 382–400.
- Isnawati, M., Ulupui, I. G. K. A., & Murdayanti, Y. (2023). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Sektor Konsumsi (BEI) Tahun 2019-2022. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 382–400.
- Khairunisa, S., Yudowati, S. P., & Majidah. (2019). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pelaporan Keuangan di Internet. *E-Proceeding of Management*, 6(3).
- Khairunnisa, J. M., Majidah, & Kurnia. (2020). Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- Maulina, R., Nasrizal, & Hariyani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Asimetri Informasi Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon*, 1, 1–13.
- Mudijaningsih, T., Kemala, S., Rokhayati, I., Nugraha, G. A., & Budiastuti, A. (2023). The Impact Of Information Asymmetry, Profitability, And Managerial Ownership On Earning Management. *Journal Parameter*, 8(2), 189–198.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102–116.
- Mulumbot, F. J., & Sumanti, E. (2020). The Effect Of Information Asimetry and Corporate Governance Mechanism on Earnings Management. *Klabat Accounting Review* , 1.
- Mulyani, U. R. (2018). Pengaruh Adopsi IFRS, Good Corporate Governance, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai dengan 2014). *Accounting Global Journal*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24176/agj.v2i1.2690>
- Muslim, A. I., & Widyastuti, T. (2019). Asimetri Informasi pada Emiten Syariah dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 279–287. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19526>
- Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di Indonesia . *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 67–83.
- Pratama, R. (2022). *Mitos Privatisasi Tantangan Tata Kelola BUMN di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

- Putra, I. K. W., Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45 Di Bei Periode 2013-2017 . *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1354–1359.
- Putri, N. E., & Azzahra, F. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Dan Asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Pada Perusahaan Consumer Goods . *IKRAITH-EKONOMIKA* , 3(4), 38–46.
- Rini, P., & Amelia, Si. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal AKuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3, 12–23.
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Atma Jaya Accounting Research (AJAR)*, 4(2), 187–204.
- Rohayati, E. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 116–124.
- Sandria, F. (2021, July 27). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBC Indonesia.
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Senoaji, K., & Opti, S. (2021). *Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Sikap*, 5(2), 239–250.
- Silviyana Fitri, & Nera Marinda Machdar. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Akrual dengan Financial Distress sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1.
- Siringoringo, M. J., & Sijabatb, J. (2023). The Influence of Information Asymmetry, Profitability and Company Size on Earnings Management in Companies in the Goods and Consumption Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020 Period. *CECCAR Business Review*, 4(1), 58–72.
- Sugara, K., Wijaya, T., & Keristin, U. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 . *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 15–26.
- Sunaryo, R. I., & Saripujiana, D. (2018). The effects of information asymmetry, earning management, voluntary disclosure and market value of equity on cost of equity capital. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 21(1), 79–88.
- Syaddyah, A. Y., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal UIN*, 1(2), 190–219.
- Tangngisalu, J., & Jumady, E. (2020). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi: Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal*

Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas SAM Ratulangi (JMBI UNSRAT) , 7(1), 81–91.

- Ubaidillah, M., Murwani, J., & Cahayuni, M. (2023). Peran Asimetri Informasi pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* , 3(2), 322–330.
- Utomo, L. P. (2020). Good Corporate Governance Moderation Of Influences Between Information Asymmetry Against Earnings. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 4(2), 183–190.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL AKUNTANSI*, 6(1).
- Widyowati, D. D. (2020). Pengaruh manajemen laba, asimetri informasi, dan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas. *Paradigma*, 17(2), 69–88.
- Yando, A. D., & Lubis, S. H. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(1), 1–10.
- Yasa, I. K. E. T., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *JURNAL KHARISMA* , 2(3), 19–32.
- Yolifiandri. (2023). Pengaruh Luas Pengungkapan Sukarela, Pengungkapan Wajib, Asimetri Informasi, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(1), 23–35.
- Yudha, S. A., Rely, G., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Manajemen Perpajakan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Emiten Sektor Perindustrian Pada BEI Periode 2019-2022). *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen (Baashima)* , 2(1), 49–64.
- Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi dan Persistensi Laba Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142.